

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya secara sadar yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi kualitas diri, efikasi diri pada manusia, dan menanamkan nilai-nilai potensi yang dimilikinya kepada masyarakat melalui proses pengajaran maupun pelatihan. Proses pengajaran adalah suatu proses pembaruan nilai berupa ilmu pengetahuan seorang guru kepada peserta didik atau murid-murid dari satu generasi ke generasi berikutnya.¹

Sedangkan belajar yaitu suatu kewajiban yang tidak bisa dihilangkan dari kehidupan manusia sampai ajal menjemput. Karena manusia selamanya akan membutuhkan ilmu pengetahuan baik pendidikan, moral, maupun agama supaya mampu membentuk kepribadian yang lebih baik lagi dan menambah ilmu pengetahuan. Dengan belajar seseorang dapat memperoleh perubahan tingkah laku, pola pemikiran secara komprehensif sebagai hasil bentuk dari interaksi dengan lingkungannya.²

Kegiatan belajar tidak hanya dapat dilakukan di bangku sekolah karena belajar juga bisa kita dapatkan di mana saja. Pendidikan yang telah kita raih dari bangku sekolah merupakan pendidikan formal. Menurut UUD No. 20 Tahun 2003, pendidikan

¹ Mohammad Daud Ali dan Habibah Daud, *Lembaga-Lembaga islam di Indonesia*, (Cet.1: Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), h.137

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) Cet.4.h.2

formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan atas, dan pendidikan tinggi.³

Selain pendidikan formal, adapun pendidikan yang juga diperlukan untuk memberikan pendidikan penunjang yaitu pendidikan non-formal. Apabila pendidikan formal dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, maka pendidikan non formal lebih fleksibel dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, pendidikan formal maupun pendidikan non formal memiliki peranannya masing-masing dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan yang luas dan dapat membentuk kepribadian yang memiliki kebiasaan baik.

Hal ini pun dipandang penting dalam Islam, bahkan sama pentingnya dengan berjihad dalam membela agama Allah. Sebagaimana firman Allah Swt. Dalam Q.S AT-Taubah/9:ayat:122.

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya:

Tidak sepatutnya bagi muminin itu pergi semuanya (ke medan perang), mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.⁴

³ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, “Sistem Pendidikan Nasional”.

⁴ Departemen Agama RI; Al Qur'an dan terjemahnya, 1411 H, h. 301-302

Memperdalam Ilmu Pengetahuan upaya untuk diajarkan kepada orang lain atau kepada satu generasi merupakan kewajiban yang ternilai sebagai salah satu bentuk melakukan perbuatan jihad di jalan Allah. Oleh karena itu, orang yang meninggal dalam keadaan sedang menjalankan tugas pendidikan baik mengajar maupun belajar maka dinilai sama dengan orang yang meninggal dalam keadaan mati syahid pada medan perang (perang dalam membela agama Allah). Sehubungan dengan itu, maka belajar bagi seorang siswa merupakan suatu bentuk pengabdian kepada Allah dan dengan demikian, maka motivasi belajar pada siswa dapat lebih ditingkatkan.

Sedangkan fungsi manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi, mengandung banyak makna bahwa manusia dengan di berikan akal oleh Allah, manusia mampu berfikir tentang ciptaan Allah dilangit dan dibumi, dapat melakukan penelitian, dan menggali hasilnya serta memanfaatkan untuk meningkatkan kehidupannya. Oleh Karena itu, umat islam harus mempersiapkan untuk kehidupan masa depan yang lebih baik dari sekarang.

Pendidikan adalah kegiatan proses pembelajaran. Artinya, pendidikan adalah suatu proses yang mengubah dan menentukan bagi manusia, baik bagi seorang pendidik maupun bagi seorang peserta didik. Bagi peserta didik, pendidikan menjadi sarana yang memungkinnnya untuk tumbuh menjadi lebih baik sebagai manusia. Sementara pendidikan bagi seorang pendidik, yaitu mendidik untuk menentukan suatu

sikap dan bentuk hidup yang diyakini dapat mewujudkan prinsip-prinsip serta nilai-nilai insani yang dapat membangun seluruh hidupnya (Sudiarja, 2006).⁵

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 bab 1 pasal 1 dinyatakan guru adalah pendidik yang professional dengan tugas utama yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁶

Pelaksanaan pendidikan yang diharapkan mampu membawakan hasil yang sebaik-baiknya. Oleh karena itu, tidak dipisahkan dengan kualitas tenaga kerja kependidikan adalah sebagai aktor utama dalam memberikan pengajaran terhadap peserta didik. Guru diharapkan dapat melaksanakan proses pendidikan di sekolah dengan sebaik mungkin dalam membimbing peserta didik untuk mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan. Dalam melaksanakan tugas secara optimal, seorang guru memiliki syarat untuk memiliki sejumlah kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi professional, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial.⁷

Sejumlah kompetensi tersebut harus dikuasai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas utamanya, yakni mendidik, mengajar, membimbing,

⁵ Sudiarja, A., Dkk, Karya Lengkap Drikarya: *Esai-Esai Filsafat Pemikir yang terlibat penuh dalam Perjuangan Bangsaanya*, (Jakarta: Gramedia, 2006).

⁶ Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

⁷ Kunandar, *Guru Professional, Impelementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Cet. Edisi III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), Hal. 75-77.

mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi para peserta didik pada satuan pendidikan tertentu.⁸ Menjadi seorang guru mengajar merupakan salah satu tugas pokok yang menuntut kemampuan pada seorang guru dalam melaksanakan tugasnya. .

Setiap lembaga pendidikan, pasti menginginkan supaya setiap peserta didik dapat meraih prestasi yang memuaskan, prestasi yang diraih oleh peserta didik merupakan alat ukur dan harapan untuk mengetahui keberhasilan dalam pendidikan. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, maka diperlukan beberapa cara sebagai penunjang dalam proses pencapaian tersebut, dan adapun cara yang dapat ditempuh adalah dengan memulai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam di setiap lembaga pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan suatu serangkaian program kegiatan belajar mengajar di luar jam pelajaran yang terprogram, dimaksudkan dengan meningkatkan pola berpikir peserta didik dan untuk menumbuhkan minat bakat pada peserta didik.

Untuk mendefinisikan pengertian kegiatan ekstrakurikuler yang akan dikemukakan pendapat dari Ambo Elo Adam dan Ismail Tolla (1987:90) yang mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar ketentuan kurikulum yang berfungsi disekolah sebagai penunjang dalam pendidikan formal yang berlangsung di dalam sekolah.

⁸ Anita E. Woolfolk, Mendidik Anak-Anak Bermasalah Psikologi Pembelajaran II (Cet. 1; Jakarta: Insani Press, 2004), hal. 54

Kegiatan tersebut, merupakan suatu bentuk kegiatan di luar program kurikulum sekolah, yang diberikan kepada peserta didik sebagai penunjang pendidikan formal dan dimaksudkan sebagai bentuk meningkatkan salah satu bidang pelajaran yang diminati dan bakat yang dimiliki oleh siswa, seperti olahraga, kesenian, kerohanian, dan lain sebagainya. Sedangkan pengertian lain yang mengartikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah pengalaman langsung yang dikendalikan oleh sekolah untuk dapat membentuk pribadi yang seutuhnya.

Pelaksanaan kegiatan ini merupakan suatu pengaktualan potensi pada kreatifitas peserta didik, karena selama ini bentuk proses belajar dan mengajar melalui tatap muka di dalam kelas tidak cukup memberi ruang dan waktu pada peserta didik untuk dapat mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya.⁹

Setiap kegiatan ekstrakurikuler tidak lepas dari pantauan, arahan/ tuntunan dari para pembina yang menguasai pada bagian bidang tersebut, sehingga dengan melalui adanya kegiatan ekstrakurikuler ini maka diharapkan peserta didik mampu menggunakan waktu luangnya dengan kegiatan-kegiatan positif. Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan bagian dari kegiatan pendidikan yang memiliki tujuan (sasaran) yang hendak dicapai. Oleh karena itu, eksistensi pada ekstrakurikuler ini sangat dibutuhkan dalam upaya mengembangkan kreatifitas, menambah wawasan

⁹ Djafri, Novianty. 2008. “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pesantren AL-Khaerat Kota Gorontalo” 5: 15

dalam aspek pengetahuan dan pengalaman yang kemungkinan besar tidak didapati ketika pembelajaran belajar mengajar pada tatap muka.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan yaitu supaya peserta didik dapat mengaktualisasikan dirinya sehingga dapat aktif di luar jam-jam sekolah sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Selain itu, peran seorang pendidik/Pembina yang membina juga harus melihat sisi lain dari tujuan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu untuk menyalurkan minat dan bakat yang melengkapinya dengan pembinaan seutuhnya dalam arti: 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. 2) Berbudi pekerti luhur. 3) Memiliki pengetahuan dan ketrampilan. 4) Sehat jasmani dan Rohani. 5) Berkepribadian yang baik dan mandiri. 6) Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.

Dari tujuan diatas, bahwa tujuan ekstrakurikuler yakni juga mengarah pada pembinaan dan pembentukan perilaku keberagamaan pada siswa. Artinya perilaku keberagamaan dapat dibentuk dan diperbaiki melalui dengan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu ekstrakurikuler keberagamaan atau kerohanian. Karena selain dibawah binaan dan arahan dari guru atau Pembina, siswa juga dapat berinteraksi antar kelompok maupun individu dan berkomunikasi dengan manusia lainnya untuk mendapatkan hubungan timbal balik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa di SMK Bina Karya Mandiri, peneliti menemukan perilaku-perilaku yang positif dan patuh pada peraturan sekolah, misalnya disiplin dalam berpakaian, disiplin waktu, sopan dan santun terhadap yang lebih tua, dan lain sebagainya. Namun, disamping ditemukan perilaku-perilaku yang

positif tersebut, di SMK Bina Karya Mandiri pun ditemukan cukup banyak perilaku-perilaku yang kurang sopan/menyimpang seperti Kurang percaya diri dalam menyampaikan ceramah ketika sedang praktik ceramah, peserta didik tampil ceramah masih gugup, berpakaian kurang rapih, peserta didik dalam menyelesaikan tugas masih tergesa-gesa sehingga mereka menyontek jawaban teman sebayanya, kurang percaya diri terhadap jawabannya sendiri dan lain sebagainya.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Pembinaan Ekstrakurikuler Kerohanian Dalam Peningkatan Percaya Diri di SMK Bina Karya Mandiri.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang mampu dalam menggunakan waktu luangnya dengan kegiatan-kegiatan positif.
2. Masih ada peserta didik kurang berani dan percaya diri dalam berceramah di depan teman sebaya.
3. Kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, kesenian, kerohanian dan lain-lain.
4. Peserta didik dalam menyelesaikan tugas masih tergesa-gesa sehingga mereka menyontek jawaban teman sebayanya.

5. Dalam hal berinteraksi didalam kerja kelompok terdapat siswa yang kurang mampu dalam berkomunikasi dengan tenang.

C. Batasan Masalah

Dengan luasnya permasalahan yang terjadi dalam aspek pembelajaran, maka penelitian ini perlu diadakannya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Fokus penelitian terdapat pada efektivitas ekstrakurikuler kerohanian dalam meningkatkan percaya diri pada siswa di sekolah SMK Bina Karya Mandiri.
2. Pada penelitian ini hanya meneliti pada peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian.
3. Penelitian akan dilakukan di SMK Bina Karya Mandiri pada ekstrakurikuler kerohanian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitasnya pembinaan ekstrakurikuler kerohanian dalam peningkatan percaya diri?
2. Apa saja hambatan yang dialami pada pembinaan ekstrakurikuler kerohanian dalam peningkatan percaya diri?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas pembinaan ekstrakurikuler kerohanian dalam meningkatkan kepercayaan diri
2. Untuk mengetahui hambatan yang dialami pada pembinaan ekstrakurikuler kerohanian dalam meningkatkan percaya diri.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a Secara teoritis

1. Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan serta pemahaman tentang efektivitas pembinaan dalam ekstrakurikuler kerohanian dalam meningkatkan kepercayaan diri.
2. Hasil penelitian dapat dijadikan pedoman untuk menambah, mempertahankan serta meningkatkan kegiatan pada ekstrakurikuler kerohanian yang ada di SMK Bina Karya Mandiri.
3. Penelitian ini sebagai wujud dari usaha dalam menambah wawasan pada ilmu pengetahuan di Fakultas Agama Islam dan keguruan yang pada umumnya.

4. Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai data untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

b Secara Praktis

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat melaksanakan secara langsung teori-teori yang penulis peroleh selama di bangku kuliah.
2. Penelitian ini diharapkan memperoleh memberikan informasi, ilmu pengetahuan, dan menambah wawasan untuk meningkatkan kepercayaan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian.
3. Untuk masyarakat umum, sebagai salah satu memberikan wawasan akan ekstrakurikuler kerohanian dalam peningkatan kepercayaan diri

G. Sistematika Penulisan

BAB I: Pada bab ini dijelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian

BAB II: Pada bab ini dijelaskan deskripsi kajian teori penelitian, yang terdiri dari Efektivitas, Ekstrakurikuler kerohanian, Percaya diri. Hasil penelitian yang relevan menjelaskan hasil penelitian yang berhubungan dengan topik penelitian yang dilaksanakan. Kerangka berfikir menjelaskan kajian berupa penalaran yang berifat deduktif dari konsep-konsep yang ada dalam judul penelitian dan rumusan masalah.

BAB III: Pada bab ini dijelaskan metodologi penelitian yaitu tujuan penelitian, tempat dan waktu pelaksanaan penelitian. Metode penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisi data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV: Pada bab ini membahas tentang deskripsi data yang meliputi tentang gambaran umum tentang Latar Penelitian, Temuan penelitian, dan Pembahasan Temuan Penelitian.

BAB V: Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran yang merupakan hasil akhir dari analisis penelitian.